BAB III
METODA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap perlakuan sebab akibat. Hipotesis sebab akibat yang dimaksudkan adalah bahwa implementasi Model TF-6M, dapat meningkatan pengetahuan, *hard skills,soft skills* dan mengembangkan karakter wirausaha siswa pada Bidang Industri Kreatif Fesyen.

Metode eksperimen dikhususkan pada *quasi eksperimen* dengan desain *non equivalent control groupdesign.*Arikunto (2010, hlm 125), *"Quasi eksperimen design* adalah jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan.Persyaratan tersebut adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan.

1. Desain Penelitian

Desain *non equivalent control group design* ini menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok kelas yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tidak dipilih secara acak, atau *sample purposive* Kelompok eksperimen akan mendapatkan implementasi Model TF-6M, sedangkan kelas yang lain akan mendapatkan model konvensional. Sebelum mendapatkan model pembelajaran, kedua kelas tersebut diberikan tes awal dan setelah mendapatkan model pembelajaran akan diberikan tes akhir. Mekanisme penelitian dari ke dua kelas tersebut digambarkan dalam tabel berikut,

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Tes Awal	Model	Tes Akhir
Eksperimen	T_E^1	Y_E	T_E^2
Kontrol	T_K^1	Y_K	T_k^2

Keterangan:

T_E^1: Pengukuran awal yang diberikan pada kelompok eksperimen sebelum pembelajaran TF-6M

T_E^2: Pengukuran akhir : yang diberikan pada kelompok eksperimen setelah pembelajaran TF-6M.

T_K^1: Pengukuran awal yang diberikan pada kelompok kontrol sebelum model konvensional.

T_k^2: Pengukuran akhir yang diberikan pada kelompok kontrol sesudah model konvensional.

Y_E: Perlakuan pada eksperimen yaitu Implementasi Model TF-6M.

Y_K: Perlakuan pada kelompok kontrol yaitu pembelajaran dengan model konvensional.

2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan implementasi Model TF-6M, adalah sebagai berikut :

a. Mengadakan studi pendahuluan
b. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan
c. Merumuskan batasan istilah, pembatasan variabel, hipotesis dan dukungan teori
d. Menetapkan materi dengan mempelajari analisis silabus Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Tata Busana, menentukan kompetensi dan sub kompetensi/Kompetensi dasar dengan alokasi waktu yang ada.
e. Menyusun program dan melakukan rancangan analisis silabus RPP dengan menggunakan Model TF-6Mdalam pengembangan karakter wirausaha di bidang industri kreatif fesyen yang akan dijadikan model pembelajaran dalam eksperimen.
f. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian yang tepat untuk mengukur hasil implementasi Model TF-6Mdalam pengembangan karakter wirausaha di bidang industri kreatif fesyen diantaranya, tes kognitif mata pelajaran Kelompok Wajib C, angket karakter wirausaha, lembar observasi siswa karakter wirausaha, lembar observasi *hardskills* dan *soft skills* siswa, dan pedoman wawancara untuk guru, manajemen sekolah dan siswa.
g. Melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran dan daya pembeda .
h. Melakukan perbaikan pada hasil uji coba instrumen, untuk dipergunakan pada saat eksperimen.

i. Melakukan pre tes kognitif pada mata pelajaran desain busana, pembuatan pola dan busana industri, angket model konvensional, dan angket pengembangan karakter wirausaha di bidang industri kreatif fesyen, lembar observasi karakter wirausaha, lembar observasi *hardskills* dan *soft skills* siswa,

j. Menyusun administrasi untuk perubahan manajemen kelas ke mananjemen industri.

k. Melaksanakan kunjungan industri ke penjahit, konveksi dan butik.

l. Membuat laporan kunjungan industri berupa, makalah dan slide presentasi

m. Presentasi kelompok kunjungan industri.

n. Membuat kesepakatan antara guru dan siswa.

o. Latihan beromunikasi dengan [elanggan dan menganalisis order.

p. Menyusun administrasi umum diantaranya, daftar hadir guru, daftar hadir siswa, buku tamu, kartu order, buku rekap order, dan nota pembayaran.

q. Melaksanakan Uji Coba Eksperimen di SMK N 9 Bandung.

1. Menentukan sampel penelitian melalui tahapan berikut :
   - *Pre test*yang diberikan kepada kelas siswa yang merupakan sampel penelitian.
   - Uji normalitas dan homogenitas.
2. Mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan Model TF-6M di kelas eksperimen.
3. Mengadakan *pos tes*di kelas eksperimen.
4. Memilih data yang menggambarkan hasil murni dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Menggunakan teknik yang tepat untuk menguji signifikansi agar dapat diketahui secara cermat hasil kegiatan eksperimen melalui teknik analisis data menggunakan SPSS 21.

r. Melakukan Uji Eksperimen di SMK N 2 Bale Endah dan SMK N 3 Garut..

s. Pengolahan data dan Uji hipotesis.

t. Pembahasan dam kesimpulan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu ;

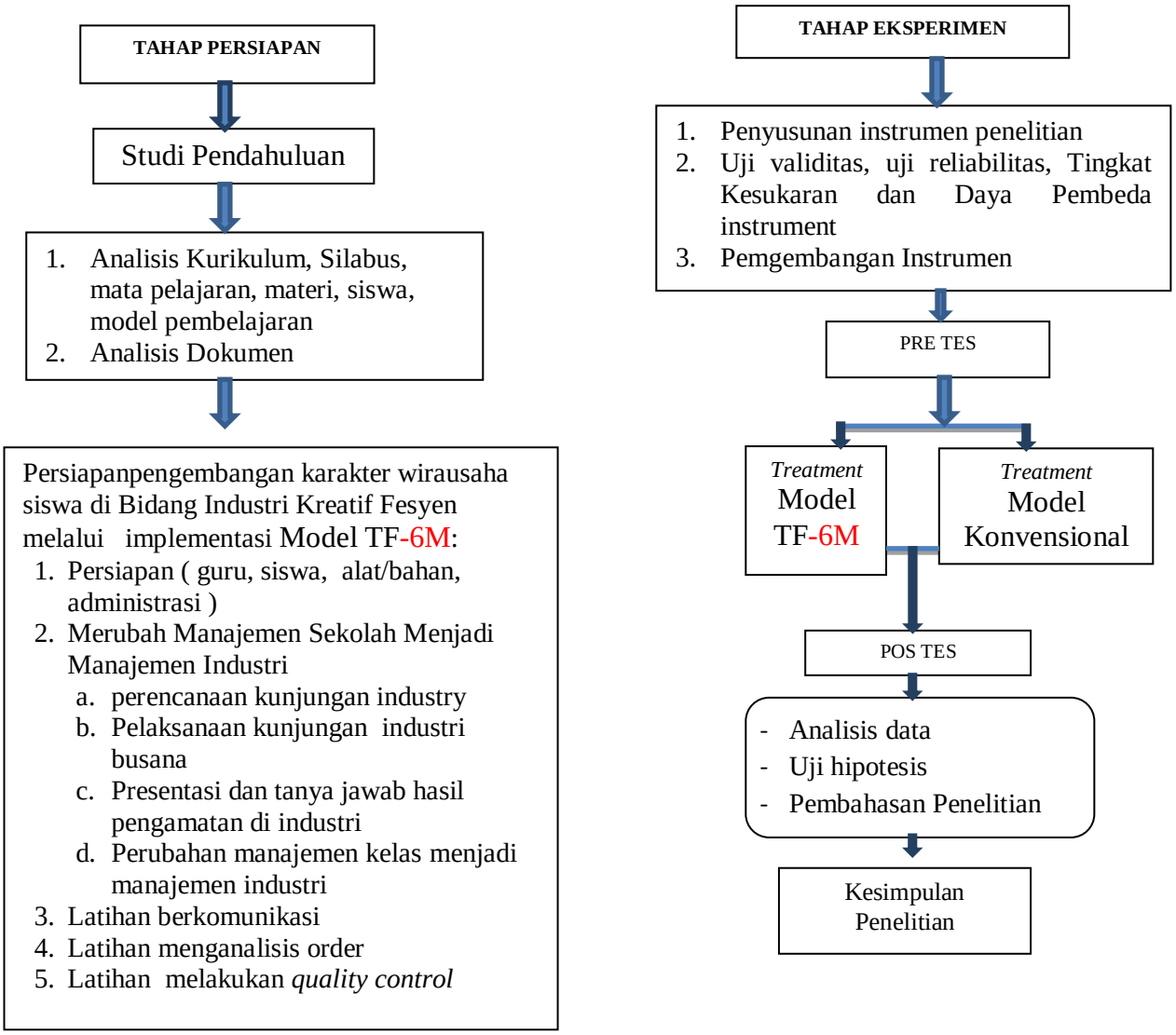

(sumberMulyatiningsih Endang (2011:106)

Bagan 3.1.Tahapan Penelitian
Pengembangan Karakter Wirausaha Bidang Industri Kreatif Fesyen
Melalui Implementasi Model TF-6M

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Program Keahlian Tata Busana, pada SMK N 9 Bandung, SMK N 2 Bale Endah , dan SMK N 3 Garut

2. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dari populasi itu dinamakan sampel populasi. Pada penelitian ini penulis melakukan teknik*sampel purposive*yang digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

SMK	Siswa Kelas Semester	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran Kelompok C	Guru	Keterangan
SMK N 9 Bandung	Semester 4 XI Busana 2	**33**	Desain Busana Pembuatan Pola Pembuatan Busana Kewirausahaan	Tim guru terdiri dari 4 orang guru	Mata Pelajaran dalam pelaksanaan implementasi baik dalam Uji Coba dan Uji Eksperimen jenisnya sama
	XI Busana 1	30			
	Jumlah	**63**			
SMK N 2 Bale Endah	Semester 3 XI Busana 2	**30**	Desain Busana Pembuatan Pola Pembuatan Busana Kewirausahaan	Tim guru terdiri dari 5 orang guru	Mata Pelajaran Desain, Pembuatan Pola, Pembuatan Busana, dan Kewirausahaan baik dalam Uji Coba dan Uji Eksperimen dilakukan secara terpadu
	XI Busana 1 XII Busana 1	31 27			
	Jumlah	**88**			
SMK N 3 Garut	Semester 3 XI Busana 2	**33**	Desain Busana Pembuatan Pola Pembuatan Busana Kewirausahaan	Tim guru terdiri dari 4 orang guru	
	X1 Busana 1 XII Busana 2	35 22			
	Jumlah	**90**			

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap definisi yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan penjelasan beberapa istilah. Sesuai dengan judul penelitian yaitu:

1. Hasil belajar menurut Hamalik (1994, hlm 45) adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Berdasarkan definisi tersebut, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti

proses pembelajaran dalam menyelesaikan ketuntasan belajar. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejumlah kompetensi yang dicapai setelah proses pembelajaran.Data diambil dari tes pengetahuan, dokumentasi dan observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada awal dan akhir proses pembelajaran

2. *Soft skills* adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimanaseseorang berinteraksi dengan orang lain.*Soft skills* membuat komunikasi efektif, berpikir keatif dan kristis, membangun tim, serta kemampuan lainnyayang terkait dengan kapasitas kepribadian individu. *Soft skills* pada penelitianini adalah kemampuan yang di dibutuhkan seorang peserta didik yang sedangberperan sebagai seorang pekerja di bidang industri kreatif fesyen. Aspek *soft skills* yang diteliti yaitu kemampuan intrapersonalyang berupa komunikasi pada saat; penerimaan order, kesanggupanmengerjakan order dan penyerahan hasil kerja. Data diambil dari observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen pada awal, *treatment* dan akhir prosespembelajaran.
3. *Hard skills* adalah keterampilan kerja yang berhubungan dengan bidangkeahlian dan berasal dari penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi danketerampilan teknis. Keterampilan kerja tersebut secara ilmu metodik masukke dalam ranah psikomotorik. *Hard skills* dalam penelitian ini adalahkemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembuatan busana dari mulai menganalisis dan membuat desain, membuat pola busana, menjahit pesenan, dan karakter wirausaha di bidang industri kreatif fesyen. Aspek *hard skills* yang diteliti meliputi; kemampuan analisis order, pengerjaan order, *quality control.* Data diambil dari observasi yang dilakukan pada kelaseksperimen pada awal, *treatment* dan akhir proses pembelajaran.
4. Karakter wirausaha adalahjiwa, watak, ciri-ciri, prilaku dansikapyangtidakhanyadimilikiolehusahawan,akantetapidimilkiolehsetiaporangyangberfikirkreatifdanbertindak inovatif baik kalangan usahawan maupun masyarakat umum sepertikaryawan, pegawai pemerintah, siswa dan guru. Karakter wirausaha dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik yangmemiliki karakter wirausaha di bidang industri kreatif fesyen.*(*Yuyus dan Kartib, 2010) memiliki: (a)motivasi berprestasi (b) orientasi ke depan, (c) kepemimpinan berwirausaha,

(d)jaringanusaha,(e)sertamemilikisikapresponsive dankreatif serta inovatif dalam menghadapi perubahan. Data diambil melalui lembar kuesioner pada saat pre tes dan pos tes, baik di kelas control maupun eksperimen.. Sedangkan data lembar observasi yang dilakukan padaproses pembelajaran eksperimen, dari mulai pre tes, *treatment* dan pos tes.

D. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan terhadap keseluruhan proses tahap penelitian untuk mencapai tujuan penelitian dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah ditentukan. Secara detail teknik pengumpulan dapat disajikan sebagai berikut,

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data

No	Tahapan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpul Data
Studi Pendahuluan			
1	Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Kelompok Wajib C Paket Keahlian Tata Busana dan Kewirausahaan di SMK	Observasi /Dokumentasi	Lembar Observasi
2	Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Kelompok Wajib C Paket Keahlian Tata Busana dan Kewirausahaan di SMK	Observasi /Dokumentasi	Lembar Observasi
3	Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Kelompok Wajib C Paket Keahlian Tata Busana dan Kewirausahaan di SMK	Observasi /Dokumentasi	Lembar Observasi
4	Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Mata Pelajaran Kelompok Wajib C Paket Keahlian Tata Busana dan Kewirausahaan di SMK	Kuesioner Wawancara	Angket dengan pernyataan tertutup Lembar Wawancara
Uji Coba Implementasi Model TF-6M di SMK N 9 Bandung			
1	Penyampaian Informasi tentang langkah Implementasi Model TF-6M	*Workshop*	Hasil konsep Model TF-6M
2	Pre Tes pada Kelompok Konvensional dan Kelompok	- Tes Pengetahuan	Tes Pengetahuan Mata Pelajaran Kelompok Wajib C

	Eksperimen	- Kuesioner	Angket Persepsi Siswa tentang Pengembangan Karakter Wirausaha Bidang Industri Kreatif Fesyen Angket persepsi siswa tentang pembelajaran Konvensional
3	Persiapan Pra Pelaksanaan	Wokshop /FGD	
4	Tahap Persiapan Impelementasi Model TF-6M - Merubah Manajemen Sekolah menjadi m industri yaitu *problem solving* tentang perencanaan sebelum kunjungan industri Busana, pelaksanaan kunjungan industri, diskusi/ presentasi hasil kunjungan industri, kesepakatan antara guru dan siswa dalam merubah Manajemen Sekolah menjadi manajemen industri - Latihan Komunikasi - Latihan Menganalisis Order	Observasi	Lembar Observasi
5	Pelaksanaan Impelementasi Model TF-6M Dalam pengembangan karakter wirausaha bidang industri kreatif fesyen terdiri dari tiga *treatment*	Observasi	Lembar observasi *hard skills* Lembar observasi *soft skills* Lembar observasi pengembangan Karakter Wirausaha bidang industri kreatif fesyen
6	Pos Tes	Tes Observasi Kuesioner	Tes Pengetahuan Mata Pelajaran Kelompok Wajib C Lembar observasi *hard skills* Lembar observasi *soft skills* Lembar observasi pengembangan Karakter Wirausaha bidang industri kreatif fesyen Angket persepsi siswa tentang Pengembangan Karakter Wirausaha Bidang Industri Kreatif Fesyen Angket persepsi siswa tentang pembelajaran Model TF-6M
Uji Eksperimen Implementasi Model TF-6M di SMK N 2 Baleendah Kab.Bandung dan SMK N3 Garut			

1	Penyampaian Informasi tentang langkah Implementasi Model TF-6M	*Workshop*	Hasil konsep Model TF-6M
2	Pre Tes pada Kelompok Konvensional dan Kelompok Eksperimen	- Tes Pengetahuan - Kuesioner	Tes Pengetahuan Mata Pelajaran Kelompok Wajib C Angket Persepsi Siswa tentang Pengembangan Karakter Wirausaha Bidang Industri Kreatif Fesyen Angket persepsi siswa tentang pembelajaran Konvensional
3	Persiapan Pra Pelaksanaan	*Wokshop /FGD*	
4	Tahap Persiapan Impelementasi Model TF-6M - Merubah Manajemen Sekolah menjadi m industri yaitu *problem solving* tentang perencanaan sebelum kunjungan industri Busana, pelaksanaan kunjungan industri, diskusi/ presentasi hasil kunjungan industri, kesepakatan antara guru dan siswa dalam merubah Manajemen Sekolah menjadi manajemen industri - Latihan Komunikasi - Latihan Menganalisis Order	Observasi	Lembar Observasi
5	Pelaksanaan Impelementasi Model TF-6M Dalam pengembangan karakter wirausaha bidang industri kreatif fesyen terdiri dari tiga *treatment*	Observasi	Lembar observasi *hard skills* Lembar observasi *soft skills* Lembar observasi pengembangan Karakter Wirausaha bidang industri kreatif fesyen

6	Pos Tes	Tes Observasi Kuesioner	Tes Pengetahuan Mata Pelajaran Kelompok Wajib C Lembar observasi *hard skills* Lembar observasi *soft skills* Lembar observasi pengembangan Karakter Wirausaha bidang industri kreatif fesyen Angket persepsi siswa tentang Pengembangan Karakter Wirausaha Bidang Industri Kreatif Fesyen Angket persepsi siswa tentang implementasi Model TF-6M

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah :Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini yaitu lembar tes pengetahuan, pedoman wawancara, lembar pengamatan *soft skills dan hard skills*, lembar pengamatan karakter wirausaha dan kuesioner.

a. **Lembar Tes Pengetahuan**

Lembar tes pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan mata pelajaran desain busana, pembuatan pola, pembuatan busana . Bentuk tes pengetahuan yaitu tes objektif berupa soal pilihan ganda dengan lima pilihan yaitu A, B, C, D dan E. Adapun pemberian skor untuk tes pilihan ganda ini yaitu apabila item dijawab dengan benar diberi skor satu, sedangkan apabila jawaban dari item tersebut salah diberi skor 0 (nol).

b. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Agarobservasi efektifmelengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai nstrumen.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pasif karena peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas pembelajaran, baik dalam memilih dan mengembangkan bahan kajian, menyusun dan merencanakan proses belajar mengajar. Lembar observasi yang dipergunakan adalah lembar pengamatan*soft skills*, lembar pengamatan *hard skills*, dan lembar pengamatan pengembangan karakter wirausaha. Penilaiam lembar observasi ini memiliki kriteria ,1 = sangatkurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangatbaik. Observasi dilakukan pada saat pre tes, *treatment* dan pos tes.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah lembar untuk mewawancara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bidang Humas, Bidang Sarana Prasarana, Guru Tata Busana, Guru Kewirausahaan dan siswa. Kegiatan wawancara ini difokuskan pada pendukung dan penghambat pada kegiatan pelaksanaan implementasi TF-6M, dalam pengembangan karakter wirausaha di bidang industri kreatif fesyen.

d. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner yang dipilih adalah angket tertutup, artinya lembar untuk responden telah disediakan peneliti, sehingga responden hanya tinggal merespon item-item pertanyaan dari setiap angket yang sesuai dengan pendapatnya.Angket yang dibuat berkaitan dengan pembelajaran konvensional, implementasi Model TF-6M, dan karakter wirausaha di Bidang Industri Kreatif Fesyen. Setelah itu diberikan angket tentang persepsi siswa tentang implementasi Model TF-6M,untuk kelas eksperimen.

e. **Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi profil sekolah, data nilai hasil belajar mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan pada Program Keahlian Tata Busana Kelas X1 Busana, .dan Kelas XII Busana yang merupakan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dokumentasi difokuskan pada data, informasi, nilai siswa pada mata pelajaran Kelompok Wajib C Program Keahlian Tata Busana. Teknik penyusunan RPP, alat evaluasi dan

bahan ajar yang dipergunakan pada proses pembelajaran. Disamping itu mengambil gambar sarana prasarana pembelajaran, jenis produk praktik, dam proses pembelajaran. Penelitian ini diawali dengan mengobservasi kondisi dan potensi SMK N 9 Bandung, SMK N 2 Baleendah dan SMK N3 Garut sebagai sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Dalam prosesimplementasi Model TF-6M dilakukan evaluasi terhadap perkembangan kompetensi, karakter wirausaha serta persepsi danperkembangan siswa lainnya.Secara umum 'kebutuhan alat pengumpul data dilihat dari aspek-aspek yang ingin digali dapat digambarkan pada tabel dibawah ini,

Tabel 3.4
Aspek yang Diteliti dan Teknik Pengambilan Data

No	Aspek yang diteliti	Teknik Pengambilan Data
1	Pengetahuan siswa dalammata pelajaran Kelompok Wajib C Program Keahlian Tata Busana berbentuk tes objektif.	Tes kognitif
2	Kemampuan *Soft Skills* *a.* Siswa berkomunikasi baik dengan konsumen saat menerima pemberi order b. menyatakan kesanggupan atau ketidaksanggupan mengerjakan order c. Siswa berkomunikasi baik dengan konsumen waktu menyerahkan hasil kerja /order	Observasi /dokumentasi
3	Kemampuan *Hard skills* Siwa menganalisis order Siswa mengerjakan order: a. proses mengerjakan dan b. hasil kerja Siswa melakukan *Quality Control*	Observasi/dokumentasi
4	Persepsi siswa tentang model pembelajaran konvensional	Angket
5	Persepsi siswa tentang implementasi Model TF-6M	Angket
6	Pendukung dan penghambat implementasi Model TF-6M	Wawancara
7	Pengembangan Karakter wirausaha siswa di bidang Industri Kreatif Fesyen sebelum dansesudah model program pembelajaran konvensional dan model TF-6M	Lembar observasi
	Persep siswa terhadap pembelajaran Pengembangan Karakter wirausaha siswa di bidang Industri Kreatif Fesyen melalui	Angket tertutup

	implementasi Model TF-6M	

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan betul-betul mengukur yang seharusnya diukur dan untuk melihat konsistensi dari instrument tersebut dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu - meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2005, hlm 137).

Uji coba instrumen dilakukan pada tes pengetahuan, dari mata pelajaran desain busana, pembuatan pola dan pembuatan busana industri. dan amgket pengembangan karakter wirausaha di bidang industri kreatif fesyen. Setelah itu dari data hasil penelitian di uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen perlu diujicoba untuk mengetahui data yang sesungguhnya serta menguji validitas instrumen tersebut. Uji coba instrumen dilakukan di satu sekolah karena belum diketahui validitas dan reliabilitas l dari masing-masing item.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen adalah keajegan (konsisten) alat ukur dalam mengukur yang diukurnya, sehingga perbedaan dimensi waktu alat digunakan akanmemberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas instrumen dengan *internal consistency* dilakukan satu kali.Data yang diperoleh kemudian dianalisis.Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.validitas dan reliabilitas instrument merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

c. Tingkat Kesukaran

Soal yang terlalu mudah pada umumnya tidak merangsang siswa untuk mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencobanya lagi karena diluar jangkauannya. Peneliti mengolah data penelitian dengan bantuan SPSS versi 21, kemudian menganalis tiap item.dan memperbaiki atau mengembngkan soal.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan dari item soal yang diberikan, untuk mengetahui kelompok siswa nilai tinggi dan nilai rendah. Cara menentukan daya pembeda perlu dibedakan antara kelompok besar (lebih dari 100) yaitu:

1) Kelompok kecil, seluruh kelompok test di bagi dua sama besar 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Seluruh pengikut tes dideretkan mulai dari skor teratas sampai terbawah lalu dibagi dua.
2) Kelompok besar hanya diambil kedua kutubnya saja yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas dan 27% skor terbawah lalu dibagi dua.Indeks diskriminasi (D) adalah angka yang menunjukan besarnya daya pembeda.

4. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Hasil pengujian validitas untuk variabel persepsi tentang pembelajaran konvensinal, Model TF-6M, pengembangan karakter wirausaha, hasil tes pengetahuan diperlihatkan pada tabel di lampiran A

a. Hasil Uji Validitas Instrumen pembelajaran Konvensinal dan Model TF-6M.

Variabel ini masing-masing terdiri dari 40 butir/item pernyataan positif maupun negatif. Instrumen tersebut telah diuji coba dan memiliki validitas .

b. Hasil Uji Validitas Instrumen pengembangan karakter wirausaha siswa pada Bidang Industri Kreatif Fesyen

Variabel ini masing-masing terdiri dari 50 item pernyataan positif maupun negatif. Instrumen tersebut telah diuji coba pada kelas XI Busana berjumlah 50 orang siswa Program Keahlian Tata Busana.

Hasil uji coba instrumen penelitian Variabel pengembangan karakter wirausaha siswa diperoleh kesimpulan bahwa dari 50 item pertanyaan kuesioner yang diuji coba, dinyatakan valid dan reliabel sebanyak 48 item, yaitu item pertanyaan nomor3 sampai dengan item 50. yang digunakan, tingkat relibilitas termasuk kategori tinggi yaitu 0,955 sedangkan yang dinyatakan tidak valid dan reliabel sebanyak 2 item yaitu item nomor 1,

dan 2 tidak digunakan atau dibuang, karena sudah terwakili oleh item yang lainnya dalam indikator yang sama.

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

Variabel ini terdiri dari Mata Pelajaran yaitu Desain Busana, Pembuatan Pola, dan Pembuatan Busana , semuanya terdiri dari 50 item pernyataan, Instrumen tersebut telah diuji cobakan kepada. 50 orang siswa Program Keahlian Tata Busana.

Hasil uji coba instrumen penelitian prestasi belajar, pada Mata Pelajaran yaitu Desain Busana, Pembuatan Pola, dan Pembuatan Busana diperoleh kesimpulan bahwa dari 50 item pertanyaan kuesioner yang diuji coba, dinyatakan valid dan reliabel sebanyak 45 item, yaitu item pertanyaan nomor 1, sampai 28, 30 sampai 33,35 sampai 43dan ,45,47,49,50 (digunakan atau dipakai), dengan tingkat reliabilitas 0,950 sedangkan yang dinyatakan tidak valid dan tidak reliabel sebanyak 5 item yaitu item nomor 29, 34, 44,46, dan item 48 tidak digunakan atau dibuang, karena sudah terwakili oleh item yang lainnya dalam indikator yang sama.

d. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen variabel Penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen penelitian diuraikan pada tabel di bawah ini,

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penenlitian

No	Variabel Penelitian	Reliabilitas	Keterangan
1	Pengembangan karakter wirausaha pada bidang industri kreatif fesyen	0,955	Reliabel
2	Kognitif dari 3 Mata Pelajaran Desain Busana, Pembuatan Pola dan Pembuatan Busana	0,950	Reliabel

e. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Instrumen variabel Hasil Belajar

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada instrumen penelitian variabel hasil belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

No	Variabel	Frekuensi	%	Kategori
1	Pengetahuan Desain Busana,pembuatan Pola, dan Pembuatan busana	15	30 %	Mudah
		32	64 %	Sedang
		3	6 %	Sukar
		50	**100 %**	

f. Hasil Perhitungan Daya pembeda Instrumen variabel Penelitian aspek pengetahuan siswa dalam pengembangan karakter wirausaha siswa di Bidang Industri Kreatif Fesyen.

Hasil perhitungan Daya Pembeda pada instrumen penelitian variabel Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelompok Wajib C disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Frekuensi	%	Kategori
1	Pengetahuan Desain Busana,Pembuatan Pola, dan Pembuatan Busana	0	0	Tidak baik
		4	8 %	Jelek
		13	26 %	Cukup
		25	50 %	Baik
		8	16 %	Baik sekali
		50	**100 %**	

Lebih jelasnya mengenai analisa perhitungan dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda pada instrumen penelitian terdapat pada lampiran A.

5. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif.Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis deskriptif jawaban wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Tata Busana guru kewirausahaan, industri pasangan, dan siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui analisis terhadap jawaban peserta didik pada tes kognitif, tes sikap dan tes kinerja siswa, serta analisis angket.Analsis data dalam pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh dengan menggunakan SPSS *versi* 21.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif .dengan*statistic parametric.* Teknik analisis kualitatif digunakan dalam kegiatan studi pendahuluan, maupun saat berlangsungnya proses implementasi Model TF-6M. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil pembelajarannya.

Tahapan yang ditempuh untuk menjawab ada tidaknya sebab akibat ini adalah, melakukan analisis hasil pre tes dan pos tes siswa baik kelompok eksperimen ,dan kelas kontrol. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan melakukan uji statistik parametric Uji t berpasangan (*paired t –test).* Analisis ini ditempuh untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara nilai pre tes dan nilai pos test.Jika hasil pengujian statistik adalah signifikan maka artinya adalah proses implementasi pembelajaran yang dilakukan berjalan efektif.

Melakukan analisis komparatif antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan hasil belajar siswa di kelas kontrol.Teknik analisis yang digunakan adalah dengan melakukan uji *statistic parametricuji t* dua sampel saling bebas (*independent t- test*). Analisis ini ditempuh untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan hasil belajar siswa di kelas kontrol.Jika hasil rata-rata belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, dan hasil pengujian statistik adalah signifikan , maka artinya adalah bahwa implementasi Model TF-6Mdinilai efektif .

Teknik pengujian sebaran data hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen penelitian, menggunakan teknik Uji Homogenitas dan Uji Normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan sampel dari populasi dari dua kelas yang homogen Uji homgenitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 21. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Uji Levene untuk menguji kesamaan ragam/variasi. Jika hasil pengujian diperoleh probabilitas ρ >0,05 maka data tidak berbeda nyata.

b. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data yang berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik, sedangkan data tidak berdistribusi normal akan menggunakan statistik non parametrik.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan uji kolmogorov Smirnop berbantuan komputer. Hasil pengujian akan menunjukkan data berdistribusi normal atau tidak. Jika taraf signifikansi hasil perhitunagn lebih besar dari taraf nyata maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan taraf nyata yang digunakan adalah 0,05.

c. Perhitungan Gain Ternormalisasi

Analisis terhadap hasil pre tes dan postesbertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan implementasi Model TF-6M Siswapada Program Keahlian Tata Busana kelas eksperimen. Dalam pembelajaran, tes awal mempengaruhi tes akhir atau posttest. Perbedaaan pretes mengindikasi perbedaan kemampuan awal, dan perbedaan tersebut akan menyebabkan perbedaan dalam posttest atau kemampuan akhir. Jika menggunakan postes data akanada *pretest effect* yang mengancam validitas internal. Maka untuk menjaga validitas internal digunakan *gain score* data. Cara perhitungannya adalah :

Gs = skor postest – skor pretes = peningkatan (Δ) dari pre tes ke postes

Gs ternormalisasi (Gn)= (Ypos – Ypre)/(Ymax – Ypre)

(Kusnendi, 2013, hlm. 10)

Tabel 3.8
Klasifikasi N-Gain

Nilai N-Gain	Interpretasi
N-Gain > 0,70	Tinggi
+0,30 ≤ N-Gain ≤ 0,70	Sedang
N-Gain < 0,30	Rendah

Hasil dari perhitungan Gain ternormalisasi ini akan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan implementasi Model TF-6M., dalampengembangan karakter wirausaha di bidang industri kreatiffesyen.Upaya dalam menjawab pertanyaan penelitian, digunakan*uji-t*dengan bantuan program SPSS versi 21 untuk menguji hipotesis penelitian taraf signifikansi α = 0,05.

d.Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian didasarkan pada perbedaan hasil belajar, yaitu data selisih pre tes dan pos tes. Berdasarkan pertimbangan dalam memilih rumus *t-test* yaitu bila n1 ≠ n2, varians homogen, maka dapt digunakan uji *t-test* .

Pengolahan uji hipotesis ini dilakukan dengan program SPSS versi 21 (*independet-Sanple Test).* Apabila nilai taraf signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari taraf nyata, maka dapat dismpulkan bahwa kedua data yang dibandingkan tersebut berbeda secara signifikan.

Apabila setelah dibandingkan kedua data tidak terdistribusi dengan normal, maka uji perbandingan dua rata-rata dilakukan dengan uji *Mann Whitney* . Ketentuannya jika nilai taraf signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari taraf 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data yang dibandingkan tersebut berbeda secara signifikan. Pengujian *Mann Whitney*dilakukan dengan SPSS versi 21.

Bersesuaian dengan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis statistik yang akan diuji berdasarkan data empirik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ho (Hipotesis Nol) : $\mu_{\textit{Teaching Factory}\ 6\ \text{Langkah (TF 6 M)}} = \mu_{\text{Konvensional}}$

Ha (Hipotesis Kerja) : $\mu_{\textit{Teaching Factory}\ 6\ \text{Langkah (TF 6 M)}} \neq \mu_{\text{Konvensional}}$

Rumusan hipotesis di atas dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut :

1. Kondisi pelaksanaan Mata Pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan kurang menunjang untuk tercapainya kompetensi hasil belajar dan pengembangan karakter wirausaha bidang industri kreatif fesyen.
   a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan persepsi siswa tentang Pembelajaran Konvensional antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol.
      H0 Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, persepsi siswa tentang Pembelajaran Konvensional antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol. pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.
      HaTerdapat perbedaan yang signifikan, tentang persepsi siswa tentang Pembelajaran Konvensional antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol.pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.
   b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan persepsi siswa tentang pengembangan karakter wirausaha bidang industri kreatif fesyen antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol.
      H0 Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, persepsi siswa tentang pengembangan karakter wirausaha bidang industri kreatif fesyen antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.
      Ha Terdapat perbedaan yang signifikan, persepsi siswa tentang pengembangan karakter wirausaha bidang industri kreatif fesyen antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.
2. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model TF-6M, masih memerlukan penyempurnaan.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model TF-6M, masih memerlukan penyempurnaan.
4. Hasil belajar dalam pengembangan karakter wirausaha bidang industri kreatif fesyen melalui implementasi Model TF-6M lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan

Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

a. Terdapat perbedaaan yang signifikan kemampuan kognitif siswa yang menggunakan implementasi Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

Ho Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, tentang peningkatan Kognitif antara siswa yang menggunakan Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

HaTerdapat perbedaan yang signifikan, tentang peningkatan Kognitif r antara siswa yang menggunakan Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

b. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan *sofi skills* siswa yang menggunakan Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

Ho Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, tentang peningkatan *soft skills* antara siswa yang menggunakan Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

Ha Terdapat perbedaan yang signifikan tentang peningkatan *soft skills* antara siswa yang menggunakan Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

c. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan *hard skills* siswa yang menggunakan Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Kelompok C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

Ho Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang peningkatan *hard skills* antara siswa yang menggunakan Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

Ha Terdapat perbedaanyang signifikan, peningkatan *hard skills* antara siswa yang menggunakan Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan model konvensional tergolong pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

d. Terdapat perubahan yang signifikan persepsi siswa Kelompok Eksperimen tentang Pembelajaran Konvensional sebelum dengan sesudah siswa mengikuti implementasi Model TF-6M pada mata pelajaran Kelompok C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

e. Persepsi siswa Kelompok Eksperimen tentang Model TF-6M , sangat tinggi.

f. Terdapat perbedaan yang signifikan persepsi siswa tentang pengembangan karakter wirausaha bidang industri kreatif fesyen yang menggunakan Model TF-6M, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Kelompok C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

5. Terdapat faktor pendukung dan kendala dalam pengembangan karakter wirausaha bidang industri kreatif fesyen melalui implementasi Model TF-6M pada Paket Keahlian Tata Busana .

6. Terdapat peningkatan yang signifikan karakter wirausaha siswa Kelompok Eksperimen bidang industri kreatif fesyen antara sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan Model TF-6M pada mata pelajaran Kelompok C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

HoTidak terdapat perbedaan yang signifikan, tentang kemampuan pengembangan karakter wirausaha di bidang industri kreatif fesyen, antara siswa yang menggunakan Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.

HaTerdapat perbedaan yang signifikan, tentang kemampuan pengembangan karakter wirausaha di bidang industri kreatif fesyen antara siswa yang menggunakan Model TF-6M dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada mata pelajaran Kelompok Wajib C dan Kewirausahaan Paket Keahlian Tata Busana.